

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN
KUDUS**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Disusun oleh :

M. Sadam Rofsanjani

1601036159

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

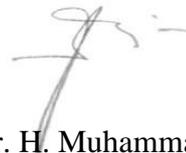
Nama : M. Sadam Rofsanjani
NIM : 1601036159
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah
Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin**

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag
NIP. 19620827 1992013 00 1

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PONDOK
PESANTREN NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS**

Oleh

M. Sadam Rofsanjani

1601036159

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juni 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

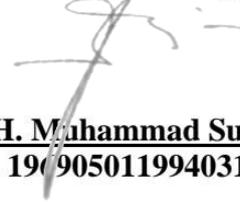
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dra. Siti Pratiwi, M.Pd
NIP. 196708231993032003

Sekretaris Dewan Penguji



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag
NIP. 197905011994031001

Penguji I



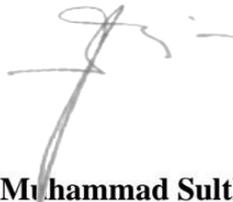
Drs. H. Fahrur Rozi
NIP. 196905011994031001

Penguji II



Drs. H. Nurbini, M.SI
NIP. 196809181993031004

Mengetahui
Pembimbing



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag
NIP. 19751203 2003121002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Selasa, 29 Juni 2021



Dr. Iyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 2001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS”**. Sholawat serta salam tak hentinya penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama yang memberikan rahmat bagi seluruh umat. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. H. Siti Prihatiningtyas, M. Pd. dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag., selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang telah memberikan izin melakukan penelitian sehingga memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Jumaedi dan Ibu Rohmah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat, semangat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta do'a setiap langkah perjalanan dan perjuangan hidupku. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali terimakasih dan sebatas do'a semoga kedua orang tuaku selalu diberi kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
8. Kakak saya Heni Rohmawati(alm) dan Adik-adik saya Aliftha Anna Kafiya dan Sabila Mudhomil Ibad yang selalu memberi dukungan menyusun skripsi, semoga apa yang dicita-citakan bisa terwujud.
9. Keluarga besar jurusan Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2016, Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang (KMKS), yang telah berjuang bersama dan saling memberi semangat yang luar biasa.
10. Keluarga Kontrakan Permata Puri dan Mushola Al-Amien yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi, teman berkeluh kesah, membantu dan menghibur saat sedih dengan canda tawa untuk penulis.
11. Teman-teman kelas MD D 2016, teman-teman PPL dan teman-teman KKN Reguler 73 Desa Tanjung yang telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan ACENG HOUSE yang selalu menghibur dari dulu sampai sekarang.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dalam dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal dan kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dengan besar hati penulis menerima masukan baik kritik maupun saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari bagi generasi selanjutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi

dalam menambah referensi untuk Jurusan Manajemen Dakwah.

Semarang, 23 Juni 2021

M. Sadam Rofsanjani

PERSEMBAHAN

Tiada hal terindah selain bersyukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan kekuatan dan kesabaran kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini. Saya persembahkan karya ini teruntuk kedua orang tua saya tersayang Bapak Jumaedi dan Ibu Rohmah yang tiada satu kata pun untuk melukiskan rasa kasih sayang serta pengorbanannya untuk penulis. Kakak saya Heni Rohmawati(Alm) Adik-adik saya Aliftha Anna Kafiya dan Sabila Mudhomil Ibad, terimakasih sudah memberikan dukungan kepada kakaknya. Terimakasih tak hingga teruntuk semua Bapak dan Ibu Dosen, Bapak dan Ibu Guru tercinta atas bimbingan dan pengajaran beliau, penulis bukanlah siapa-siapa tanpanya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

MOTTO

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۖ وَبِرَاجٍ مُنِيرًا

“Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 46)

ABSTRAK

Muhammad Sadam Rofsanjani, 1601036159, Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Pengelola pondok menjadi orang paling berkuasa dalam pondok pesantren. Pengelola harus paham tentang manajemen dakwah sehingga pengelolaan pondok dapat berjalan dengan lancar. Pengelola pondok harus Pondok Nahdlatul Muslimin Putri jika mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, maka segala kegiatan dengan tujuannya membina Pondok Pesantren dapat terpantau dari sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Fungsi-fungsi tersebut harus diterapkan oleh para pengasuh, guru, pengurus, serta organisasi santri dalam keseluruhan lingkup pondok pesantren.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pemahaman pengelola pondok tentang manajemen dakwah dan (2) bagaimana Implementasi fungsi manajemen dakwah di pondok pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren Nahdlatul Muslimin, yaitu: (1) Pengelola pondok dalam penjelasannya memahami apa manajemen dakwah dan bagaimana penerapannya (2) Implementasi fungsi manajemen dakwah di pondok pesantren Nahdlatul Muslimin berjalan dengan baik. Dan penerapannya dalam fungsi-fungsi manajemen antara lain: 1) Planning (perencanaan), perencanaan di pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan samarang yaitu dengan melakukan perkiraan, yang dilakukan dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. 2) Organizing (pengorganisasian), yaitu dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk membagi tugas pada setiap kegiatan, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana. 3) Actuating (penggerakan), yaitu dengan cara pemberian motivasi, berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota, serta penjalinan hubungan. 4) Controlling (pengawasan), yaitu dengan mengadakan penilaian dan mengadakan pertemuan atau rapat untuk melakukan penetapan standar, mengadakan penilaian dan evaluasi

Kata kunci: Fungsi Manajemen Dakwah, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. DAFTAR GAMBAR	xv
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi	
Pengertian Implementasi	17
B. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	18
2. Unsur-unsur Manajemen.....	18

3. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	19
4. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	22
C. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	23
2. Tujuan Dakwah	25
3. Unsur-unsur Dakwah	25
D. Manajemen Dakwah	
1. Pengertian Manajemen Dakwah	26
2. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah	27
E. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	28
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	29

BAB III PROFIL PONDOK, PEMAHAMAN PENGELOLA, IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin	
1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Nahdlatul muslimin .	32
2. Profil Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin	33
3. Peta Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin.....	33
4. Dasar, Visi dan Misi	35
5. Orientasi dan Tujuan	35
6. Struktur Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin	36
7. Kegiatan pondok pesantren	36
8. Sarana dan Prasarana	37
B. Pemahaman Pengelola Tentang Manajemen Dakwah	38
C. Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus	41

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS

A. Analisis Pemahaman Pengelola Pondok Tentang Manajemen Dakwah	52
B. Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus	55

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
C. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Profil Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

Tabel 3.2. Daftar Guru/Ustadz Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

Tabel 3.3 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

Table 3.4. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

Tabel 3.5. Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

Tabel 3.6. Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dapat mewujudkan cita-citanya dalam suatu lembaga atau organisasi yang sedang diikutinya. Kemampuan manusia untuk menjalan proses tersebut akan mempengaruhi kualitas atau tidaknya lembaga tersebut dalam mewujudkan cita-citanya. Dengan demikian peningkatan sumber daya manusia akan selalu menjadi prioritas utama pada setiap lembaga atau organisasi (Halim, 2005: 50-52).

Islam sebagai agama dakwah yang mempunyai misi suci (*clean mission*), yang harus disampaikan kepada semua umat untuk dapat menjadi rahmat bagi seluruh ala, ini menjadi pijakan mengapa dakwah memerlukan penerapan fungsi manajemen dakwah dalam sebuah lembga non pendidikan yakni Pondok Pesantren.

Penerapan dalam fungsi manajemen ini perlu dilakukan dalam sebuah lembaga untuk mencapai tujuan apa yang diinginkan, hal ini perlu manajemen yang baik dan benar, lalu bagaimana penerapannya, pengelolaan seperti apa yang harus dilakukan oleh lembaga tersebut. Penerapan tersebut kegiatan yang bersifat dakwah seperti mengajak dalam hal kebaikan. Bagaimana cara lembaga tersebut dalam menerapkan suatu kegiatan yang berlandaskan pada sumber -sumber yang ada seperti Al-qur'an dan As-sunnah.

Dalam proses pelaksanaan dakwah perlu adanya manajemen yang baik dan benar. Manajemen ini meliputi, perencanaan apa yang harus dilakukan Pondok Pesantren, pegorganisasian di Pondok Pesantren mau dibuat kewenangan yang seperti apa dengan sarana yang bagaimana, pergerakan dengan cara memberi motivasi atau dorongan semangat untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan pengawasan dengan melakukan pengamatan kegiatan di Pondok Pesantren yang sudah dilaksanakan hal ini sebagai evaluasi apakah dari manajemen secara keseluruhan sudah baik atau belum, mana yang harus diperbaiki

segera untuk ditindak lanjuti. Melihat keterkaitan itu, maka tidak salah jika lembaga atau organisasi salah satunya yaitu pondok pesantren menerapkan sistem manajemen dalam aktivitasnya. Agar manajemen terlaksana dengan baik dan lancar maka di dalam manajemen itu diperlukan fungsi dan unsur manajemen.

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar. Pondok pesantren tradisional di daerah kecamatan Undaan dalam pertumbuhan dan perkembangannya memiliki nilai strategis untuk mengajarkan kepada santri agar beriman, berilmu, beramal dan berakhlak mulia. Fakta-fakta ini kiranya yang membuat pondok pesantren tradisional menjadi alternatif terbaik bagi komunitas muslim dibanyak pedesaan. Pertumbuhan dan perkembangan pesantren sangat sederhana, yang terbentuk melalui karisma seorang Kyai (Mas'ud, 2005: 126).

Secara kualitatif, dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus. Di samping itu dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak. (Munir, 2009: 4) Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap, serta penghayatan dalam ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan (Kayo, 2007: 27).

Dakwah tidak hanya dapat dipahami melalui kegiatan yang ada pada mimbar saja, akan tetapi dakwah juga melahirkan kesadaran bahwa masyarakat (*mad'u*) sebagai objek dakwah tidak bersifat pasif dan tidak hanya memiliki pemahaman terhadap kegiatan dakwah, yang menjadikan *da'i* menyampaikan materi dakwah dengan keyakinan, pemahaman yang setahunya, dan merasa puas apabila sudah bisa membuat para jama'ah tertawa-tawa karena pesan dakwahnya yang begitu di terima oleh jama'ah.

Akan tetapi seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, sering terjadi pergeseran nilai, struktur, pandangan dalam setiap aspek kehidupan manusia, diantara aspek tersebut adalah yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam hubungannya dengan pondok pesantren, maka pesantren dihadapkan dengan problem. Disatu sisi pesantren harus mampu mempertahankan nilai-nilai yang positif sebagai ciri khas kepesantrenannya, disatu sisi Pondok Pesantren harus mengelola dengan baik kegiatannya.

Mengetahui permasalahan dakwah yang semakin bertautan di tengah era globalisasi ini, maka peran manajemen dalam dakwah harus lebih di tingkatkan untuk mencapai dakwah yang efisien, efektif, maka harus diatur atau dikelola sesuai fungsi-fungsi manajemen dakwah. Dalam organisasi-organisasi, saat ini manajemen merupakan suatu pilar penting untuk berjalannya organisasi. Manajemen dakwah digunakan untuk merumuskan rencana-rencana, strategi-strategi, penggalangan dana dan lain sebagainya untuk tujuan dakwah (Pimay, 2013: 5-6).

Pesantren juga harus mewujudkan kemampuan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan agama tersebut di tengah-tengah masyarakat. Cita-cita atau keinginan luhur tersebut sulit terwujud bila hanya dilakukan oleh seorang Kiai atau pengasuh, karena secara kodrat manusia memang mempunyai keterbatasan, sehingga diperlukan keterlibatan berbagai manusia melalui proses kerjasama dalam mewujudkan cita-cita atau keinginan tersebut. Di Indonesia pondok pesantren menjadi unsur-unsur keaslian Indonesia, dikarenakan pondok

pesantren sebagai lembaga yang mewujudkan proses wajar dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Keberadaan pondok pesantren telah memberikan andil yang besar dalam menyiarkan ajaran agama Islam.

Sebagai lembaga tradisional, pengelolaan manajemen dalam pondok pesantren begitu kurang di perhatikan karena waktu yang bebas sehingga pengelolaannya cenderung menunggu dari pimpinan. Dalam hal ini permasalahan pengelolaan pondok pesantren perlu diperbaiki melalui manajemen yang baik dan berpotensi bagi pengurus pondok untuk kemajuan pondok yang lebih mandiri melalui pengelolaan yang professional dalam mengelola sumber daya manusia dalam pengelolaan pondok pesantren sebagaimana pondok pesantren Nahdlatul Muslimin. Dalam proses kesehariaannya, pondok pesantren Nahdlatul Muslimin mempunyai struktural lembaga yang menaungi pondok dan madrasah mulai dari pengasuh, guru ngaji hingga pengurus pondok memiliki pembagian tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren dan pencapaian tujuan pondok pesantren. Melihat betapa pentingnya manajemen dalam sebuah organisasi, dalam hal ini khususnya lembaga pesantren yaitu Pondok Nahdlatul Muslimin berusaha menerapkan manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta evaluasi untuk pengelolaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pengeloaan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin dan akhirnya penulis mengangkat tema dengan judul “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undan Kudus”

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pemahaman pengelola pondok tentang manajemen dakwah?
2. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah pondok pesantren nahdlatul muslimin undaan kudus?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan pengelola pondok tentang manajemen dakwah.
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah pondok pesantren nahdlatul muslimin undaan kudu.

D. Manfaat penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek yaitu teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian dapat menambah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen dakwah dalam perkuliahan di fakultas dakwah dan komunikasi UIN walisongo semarang
 - b. Penelitian ini menambah pengetahuan ilmu serta informasi untuk mengetahui fungsi manajemen dakwah

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis ini juga untuk memberikan suatu kontribusi bagi pengelola pondok yang berupa pengetahuan yang menjadikan pengelola pondok pesantren menjadi lebih berkembang. Selain itu pengelola pondok dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan pondok pesantren.

E. Tinjauan pustaka

Untuk mewujudkan penulisan skripsi yang prosedural dan juga menghindari kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Istito'ah dengan judul "*Manajemen dakwah pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan pengurus pondok pesantren Al-Hikmah

pedurungan semarang. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan teknis analisis data seperti teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang didalamnya terdapat penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) Planning (perencanaan), perencanaan di pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan samarang yaitu dengan melakukan perkiraan, yang dilakukan dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. 2) Organizing (pengorganisasian), yaitu dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk membagi tugas pada setiap kegiatan, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana. 3) Actuating (penggerakan), yaitu dengan cara pemberian motivasi, berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota, serta penjalinan hubungan. 4) Controlling (pengawasan), yaitu dengan mengadakan penilaian dan mengadakan pertemuan atau rapat untuk melakukan penetapan standar, mengadakan penilaian dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh istito'ah dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan, kesamaan ialah membahas tentang fungsi manajemen dakwah, adapu perbedaannya objek yang diteliti berbeda, kemudian pembahasan pertama yaitu membahas tentang bagaimana pemahaman pengelola pondok tentang manajemen dakwah.

Kedua, disusun oleh Lilik Hikmawati dengan judul "*Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Roudhotut Tholibin Tugu Rejo Kota Semarang*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Roudhotut tholibin tugurejo kecamatan tugu semarang dalam meningkatkan perilaku beribadah santri. Untuk mengetahui faktor pendukung dan peggambat manajemen dakwah pondok pesantren putri Roudhotut tholibin tugurejo kecamatan tugu semarang

dalam meningkatkan perilaku beribadah santri. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data, melalui wawancara observasi. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Implementasi manajemen dakwah pondok pesantren purtri Roudhotut Tholibin Tugurejo kecamatan tugu kota semarang dalam meningkatkan perilaku beribadah santri, dilakukan dengan merenakan, mengorganisasi, mengaktualisasi, dan mengawasi program dakwah perilaku beribadah santri melalui kegiatan mengkaji kitab kuning, budaya pesantren yang di kembangkan baik bersifat mahdha dan ghoiru mahdha dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas tercipta perilaku ibadah pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran islam tetapi juga melaksanakan ajaran islam dengan kesadaran diri sendiri. Faktor pendukung manajemen dakwah pondok pesantren Roudhotut Tholibin Tugurejo kecamatan tugu Kota semarang dalam meningkatkan perilaku beribadah santri diantaranya adalah faktor keinginan santri yang punya hambah untuk belajar, peran sera orang tua, kesadaran menjalankan ibadah jama'ah dan mengaji. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kekurangdisiplinan, efek pengembangan teknologi informasi, pergaulan yang semakin negatif, kurang nyamannya santri terhadap peraturan sehingga membutuhkan keterlibatan santri, penegasan pengasuh yang lebih dan pengelolaan pendanaan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Lilik Hikmawati dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang fungsi manajemen dakwah sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Lilik Hikmawati membahas tentang fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan perilaku santri sedangkan peneliti yang akan diteliti yaitu fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan, objeknya berada di daerah Undaan.

Ketiga, skripsi disusun oleh Nafis Shoikhah dengan judul *“Implementasi Fungsi Perencanaan Di Ma’had Walisongo Semarang Dalam Membentuk kader Muballigh Yang Berwawasan Kebangsaan”*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi perencanaan di ma'had walisongo walisongo semarang dengan fokus penelitian fungsi perencanaan dakwah yang di terapkan dalam kegiatan khitobah dalam membentuk kader muballigh yang berwawasan kebangsaan di ma'had walisongo semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau perwakilan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa kriteria muballigh yang berwawasan kebangsaan adalah 1. Memiliki materi yang memadai tentang kebangsaan. 2. Merasa menjadi bagian dari warga Indonesia dan nilai-nilai luhur Islam, 3. Memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, 4. Melestarikan kearifan lokal, 5. Menguasai materi-materi tentang kebangsaan, keindonesiaan, dan nilai luhur islam yang di sampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafis Shoikhah dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nafis Shoikhah memfokuskan penelitiannya ke perencanaan. Sedangkan penelitian yang akan di teliti adalah fungsi manajemen dakwah. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi fungsi manajemen dakwah.

Keempat, skripsi yang disusun oleh M. Romzal Hana' dengan judul "*Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus*". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren qudsiyah putri. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren qudsiyah putri. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data seperti teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah di pondok pesantren Qudsiyah putri kudus didalamnya terdapat penerapan

fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) Planning (perencanaan), perencanaan di pondok pesantren qudsiyah putr yaitu dengan melakukan perkiraan, yang dilakukan dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. 2) Organizing (pengorganisasian), yaitu dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk membagi tugas pada setiap kegiatan, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana. 3) Actuating (penggerakan), yaitu dengan cara pemberian motivasi, berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota, serta penjalinan hubungan. 4) Controlling (pengawasan), yaitu dengan mengadakan penilaian dan mengadakan pertemuan atau rapat untuk melakukan penetapan standar, mengadakan penilaian dan evaluasi, adapun program pembinaan pondok pesantren salah satunya program pembinaan santri yang meliputi hafalan Al-Qur'an dan Alfiyyah untuk masing masing santri santri disuruh milih program mana yang akan diambil untuk jangka waktu 6 tahun santri sudah hafal Al-Qur'an dan Alfiyyah sesuai yang dipilih.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Romzal Hana' dengan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan dan juga perbedaan, kesamaannya yaitu membahas fungsi manajemen dakwah antara lain *perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan*. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Romzal Hana' meneliti implementasi manajemen dakwah dalam pembinaan, sedangkan yang akan diteliti yaitu implementasi fungsi manajemen dakwah.

Kelima, skripsi disusun oleh Ali Achwan dengan judul "*Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Biro Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat (BPPM) Pondok Maslakul Huda (PMH) Pati Dalam Pengembangan Kelompok Swadaya*" Tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara sedangkan pengumpulan data dilakukan secara dekriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Wewenang tata kelola kelompok swadaya masyarakat (KSM) menjadi milik biro pengembangan pesantren dan masyarakat (BPPM) sedangkan pondok maslakul huda (PMH) sebagai

yayasan pendiri BPPM memiliki peran eksternal yang hanya berhak memberikan intervensi apabila diminta oleh BPPM. Selain sebagai konsultan PMH juga berperan pembantu dalam sosialisasi program KSM melalui keterlibatan santrinya. 2. Terkait dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat disimpulkan sebagai berikut: proses perencanaan dalam proses pemberdayaan KSM memiliki arah dan tujuan untuk melakukan perubahan kultur pesantren sebagai organisasi dakwah kependidikan menjadi lembaga dakwah di bidang pengembangan masyarakat. 3. Pelaksanaan memiliki hubungan yang erat dengan realisasi program kerja. Realisasi program secara hasil, khususnya terkait dengan pengembangan secara kuantitas KSM masih kurang dari target yang telah direncanakan sedangkan pada sisi pengawasan dilakukan model pengawasan yang melibatkan unsur-unsur internal organisasi.

Skripsi yang diteliti oleh Ali Achwan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang fungsi manajemen dakwah. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang diteliti oleh Ali Achwan terfokus pada tata kelola kelompok swadaya sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu pengelolaan pondok pesantren.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, meskipun penelitian penulis memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya masih tetap tergolong orisinal dikarenakan memiliki perbedaan dalam hal objek dan fokus penulis, dalam penelitian ini akan membahas “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”. Dengan demikian penulis tidak melakukan pengulangan dari penelitian sebelumnya sehingga penelitian yang dilakukan penulis masih dapat dipertanggungjawabkan.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk

memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian, seperti seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain. Secara holistic dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan sumber data dan fakta obyek yang dikaji yaitu Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan pondok pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

2. Sumber dan jenis data

Adapun sumber data dalam penelitian ini mendapat dari berbagai sumber yaitu:

a. Sumber Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti (Jusuf Soewadji, 2006: 152). Data yang didapatkan dari wawancara yaitu dengan pengasuh Pondok Nahdlatul Muslimin Bapak Ahmad, serta pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Moleong, 2009:159) antara lain berupa data teks (dokumen, surat-surat, pengumuman) data gambaran dan foto dan data suara yaitu (hasil rekaman) terutama yang berkenaan dengan fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan Pondok pesantren Nahdlatul Muslimin.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan beberapa data maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek pengamatan dan

lingkungannya dalam kancah riset (Herdiansyah, 2013: 131). Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperoleh mengenai sekitar pondok akan lebih lengkap. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran tentang objek penelitian secara langsung yaitu pondok pesantren nahdlatul muslimin.

b. Wawancara

Menurut Khan dan Cannel wawancara adalah diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya. Dalam wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai fakta, kepercayaan dan perspektif seseorang, perasaan perilaku saat ini dan masa lalu, serta hubungan sebab akibat (Samiaji, 2012:45). Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yang melaksanakan wawancarameminta informasi kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya (Emzar,2012:50). Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa fakta dengan pihak yang kompeten, dalam penelitian ini adalah Pegasuh Pondok Nahdlatul Muslimin, serta pengurus Pondok Nahdlatul Muslimin. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya (Sarosa, 2012: 37). Dalam hal ini penulis akan mewawancarai pengurus Pondok pesantren Nahdlatul Muslimin guna mendapatkan informasi tentang pengelolaan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan tentang program kegiatan pondok pesantren Nahdlatul Muslimin dalam pengelolaan pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Kajian Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat – surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tulis kebijakan tertentu

dan bahan - bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Penelitian dengan mempelajari dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. (Sarwono,2006:234-225). Dokumentasi dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data berupa gambar atau benda lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah yang dilakukan pondok pesantren Nahdliul Muslimin.

4. Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan akan dianalisis untuk menyaring beberapa informasi yang menjadi topik permasalahan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif, yang berawal dari fakta dan beberapa peristiwa empiris kemudian data tersebut di koreksi dan dianalisis sehingga di buat suatu kesimpulan dan penyamarataan yang bersifat umum (Sumarsono,2014:73).

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara menggolongkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2013:333).

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku karangan Sugiyono mengemukakan ada 3 analisis data, diantaranya:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2011:247).

b. Penyajian *Data (Data Display)*

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang telah direduksi akan diarahkan agar data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dalam dipahami (Sugiyono, 2011:249).

c. Verifikasi (*Concluding Display*)

Peneliti berusaha menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak. Karena masalah dan rumusan dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2011: 252).

5. Teknik pengecekan keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013:119). Penelitian ini menggunakan dua metode *triangulasi*. *Triangulasi* adalah pemeriksaan keabsahan data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. *Pertama* menggunakan *triangulasi sumber* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua* menggunakan *triangulasi teknik* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalya, untuk mengecek data bisa melalui wawancara, obserasi, serta dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau

mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda
(Sugiyono, 2009:274).

G. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian skripsi, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori, dalam bab ini berisi tinjauan umum tentang pengertian manajemen, pengertian dakwah, pengertian manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah, dan pengertian pondok pesantren.

BAB III. Profil pondok pesantren nahdlatul muslimin, berisi sejarah pondok pesantren nahdlatul muslimin, kegiatan, visi-misi. Pemahaman pengelola tentang manajemen dakwah, implementasi fungsi manajemen dakwah di pondok nahdlatul muslimin antara lain, perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*)

BAB IV. Analisis pemahaman pengelola pondok tentang manajemen dakwah, dan Implementasi fungsi manajemen dakwah pondok pesantren nahdlatul muslimin, analisis perencanaan (*Planning*), analisis pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan analisis pengawasan (*Controlling*).

BAB V. Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

MANAJEMEN, DAKWAH DAN PONDOK PESANTREN

A. IMPLEMENTASI

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang–undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga–Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat–pejabat, kelompok–kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan–tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. (Wahab, 2001:65).

Adapaun pendapat ahli lain mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu kebijakan dalam penyelesaian keputusan demi tercapainya tujuan yang baik dengan bergantung bagaimana implementasi yang berjalan dengan baik dalam melaksanakan proses penyempurnaan akhir. Oleh karena itu suatu implementasi baik diharapkan dalam setiap program untuk terciptanya tujuan yang diharapkan (Harsono, 2002:67)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh pihak–pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita–cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

B. MANAJEMEN

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi kata manajemen diambildari bahasa Inggris yaitu management, yang berkembang dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola atau mengatur (Samsudin, 2006:15).

Di Indonesia banyak yang mencoba menterjemahkan kata *management* ke dalam bahasa Indonesia dengan terjemah yang beda-beda. Ada yang menterjemahkannya dengan kata “kepemimpinan” ada yang dengan kata “pengurusan” dan ada yang tetap menggunakan kata aslinya, tetapi ejaan tulisannya bahasa Indonesia yaitu “manajemen” (Zuhri, 1987 : 17). dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014 : 5). Sarwoto (1978: 44) secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang. Sondang P. Siagian (1989: 5), manajemen adalah: sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

2. Unsur-unsur manajemen

Unsur pokok yang membentuk kegiatan tersebut yang meliputi dari : unsur manusia (man), bahan-bahan (materials), mesin (machines) metode (methods), uang (money) dan pasar (market) (Syafaruddin:). Keenam unsur tersebut memiliki fungsi masing-masing dan keterkaitan dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif antara lain:

- a. *Man* (manusia) Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktifitas, karena manusia yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai sebuah tujuan

yang diinginkan. Sedangkan manajer/pemimpin itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

- b. *Money* (Uang) Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. *Material* (Bahan) Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.
- d. *Machines* (Mesin) Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.
- e. *Methods* (Metode) Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.
- f. *Market* (pasar) Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan karena pasar digunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan. Produksi suatu lembaga atau perusahaan harus segera dipasarkan. Oleh karena itu, pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Penguasaan pasar sangat berperan penting untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi sampai kepada konsumen (Yaqub, 1981: 31).

3. Fungsi Manajemen

Dalam manajemen terdapat fungsi manajemen. Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen

berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya (Saefullah, 2005: 8). Fungsi-fungsi manajemen diterangkan oleh Geogre R. Terry terdiri dari empat fungsi, yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC).

Perencanaan (*Planning*) merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, sistem, metode, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Wijayanti, 2014: 9). Perencanaan berfungsi memberi jawaban dan pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana tugas yang dilakukan. Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai dan apabila hal ini dicapai, siapa yang harus bertanggung jawab mengapa hal tersebut harus dicapai. Perencanaan juga sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya, terutama untuk menjaga agar selalu dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. (Amin, 2013:231).

Dalam aktifitas dakwah perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasaran atau media dakwah, serta personil da'wi yang akan diterjunkan. Menentukan materi (pesan dakwah) yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapi serta menentukan alternative-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan (Munir, 2006: 98)

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mengapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar (Effendi, 2014: 19). Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan

pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 1996:23). Pengorganisasian merupakan factor penting dalam tugas dakwah. Terutama dalam kaitannya untuk meningkatkan efeektivitas, efisien, dan pengelolaan strategi dakwah dalam rangka mewujudkan tujuan dakwah. Dengan demikian, pengorganisasian dakwah sangat diperlukan bagi organisasi yang bekerja dibidang dakwah islamiyah, sebab pengorganisasian yang baik, maka pekerja akan dapat berhasil serta memenuhi sasaran yang diinginkan (Amin, 2008:78-79).

Pengerakan atau Pengarahan (*actuating*) yaitu membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Hasibuan, 2016: 41). Pengarahan dapat didefinisikan sebagai kegiatan nyata di lapangan yang telah disusun sesuai program kerja. (Yani, 1999:105). Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipijak orang-orang staf atau bawahannya ada kesedihan untuk bekerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud (Pangkyim, t.th.: 166)

Pengendalian (*controlling*) yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkain kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi (Saefullah, 2005 : 8). Pengendalian atau pengawasan merupakan tindakan membandingkan

hasil kegiatan dengan standar yang diharapkan. Karena dalam kegiatan pengawasan didalamnya terdapat tugas mengevaluasi hasil dari kegiatan. Pengendalian pada sisi lain juga membantu seseorang manajer untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan seorang manajer. Pengendalian juga dimaksud untuk mencapai suatu aktivitas yang optimal, yaitu sebuah lembaga yang terorganisir dengan baik. (Munir, 2006:169).

4. Prinsip Manajemen

Menerapkan atau mengaplikasikan manajemen tentunya harus menggunakan prinsip-prinsip dan tanggung jawab manajemen. Sebagai satu kesatuan dalam organisasi yang menjalani operasional manajemen, perlu menerapkan prinsip-prinsip agar operasional manajemen dapat menuju dan mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Aplikasi manajemen melalui prinsip-prinsip manajemen menurut Henri Fayol, yaitu:

- a. Pembagian kerja Aktivitas yang dijalankan oleh organisasi guna mencapai sasaran, di mana orang yang menjalankannya harus melakukan pembagian kerja. Setiap pelaksana (pimpinan dan bawahan) harus tahu dan jelas apa yang dikerjakan. Dalam pembagian kerja ini diharapkan akan terjadi spesialisasi kerja.
- b. Kekuasaan dan tanggung jawab Pimpinan organisasi harus mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab. Wewenang tersebut berupa pengambilan keputusan, memberi perintah, dan tanggung jawab berupa pencapaian rencana organisasi secara keseluruhan.
- c. Disiplin Sesuatu yang menjadi dasar bagi kekuatan organisasi, di mana setiap tenaga kerja harus mentaati peraturan yang dibuat oleh organisasi. Atasan harus bisa memberi contoh yang baik kepada bawahan dengan mematuhi peraturan yang ada.
- d. Kesatuan perintah Setiap pekerja hanya akan menerima perintah satu orang, karena bila perintah datang dari dua pimpinan akan dapat

menimbulkan pertentangan antar pekerja. Kesatuan perintah ini akan mempertegas antara dalam menjalankan tugasnya.

- e. Mengutamakan kepentingan umum kepentingan pribadi di bawah kepentingan umum atau lebih mengutamakan kepentingan pribadi, hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi. (J Pangestu, 1981: 35-36).

C. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari kata Da'a, Yad'u yang artinya seruan, ajakan, panggilan. Secara terminologis, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah. Menurut Hamka, dakwah adalah seruan, panggilan, untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar (Saputro, 2012:2). Menurut Zaidan, Dakwah adalah mengajak ke jalan Allah, yakni ajakan ke jalan islam yang diturunkan kepada Allah, yakni ajakan ke jalan islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Pakar lainnya Ghulusy, Dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti islam. Menurut Hasimy, Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat islam yang lebih dulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (Saerozi, 2013:9-10).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu perbuatan mengajak, menyeru sesama orang untuk melakukan kebaikan dan mengikuti syari'at agama Islam. Usaha tersebut dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran islam dalam semua aspek kehidupan dakwah diupayakan dengan cara bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera didunia dan di akhirat.

- a. Dasar Hukum Dakwah

Qs. An – Nahl Ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِي

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk (Depag RI,2005:281).

Kata ud'u merupakan fiil amar yang berarti perintah dan setiap perintah itu harus wajib dilakukan. Kata ud'u artinya seruan, ajakan, panggilan, maka setiap perintah wajib dilakukan selagi tidak dalil yang memalingkan kewajiban itu. Dan dapat di simpulkan bahwa dakwah merupakan kewajiban setiap muslim selagi tidak ada dalil-dalil yang memalinkannya dari kewajiban itu.

Setiap teks ayat dan hadits yang membicarakan tentang *amar ma'ruf nahi munkar* menjelaskan kewajiban dakwah setiap muslim yang hidup dimasyarakat Islam. Masyarakat Islam berkewajiban mengemban risalah Allah SWT, menggunakan syariat sebagai hukum, memerangi kezaliman, memberantas kemaksiatan, menguatkan bangunan dakwah Islam dan meninggikan kalimat Allah SWT di atas segalanya. Teks teks ini tidak mengecualikan seorang muslim pun dari tanggung jawab berdakwah. Selain kepada pribadi-pribadi, teks ini juga ditujukan kepada kelompok umat Islam keseluruhan.

Terkait hukum dakwah ada beberapa pendapat para ahli yaitu para ulama mengatakan bahwa hukum berdakwah yaitu fardhu 'ain dan ada juga yang mengatakan fardhu kifayah, para ulama yang mengatakan bahwa hukum berdakwah fardhu 'ain yaitu setiap orang mulai dari yang kaya, miskin, pandai atau bodoh itu harus melakukan dakwah. Sedangkan ulama yang mengatakan bahwa hukum berdakwah

yaitu fardhu kifayah artinya apabila ada seseorang yang sudah melakukan dakwah maka orang itu sudah mewakili orang-orang yang di sekitarnya untuk berdakwah.

2. Tujuan dakwah

Tujuan adalah salah satu terpenting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah - langkah operasional dakwah. Karena itu, tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah. Tujuan dakwah yaitu:

- 1) Mengajak manusia untuk menetapkan hukum allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya
- 2) Menegakkan ajaran agama islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

3. Unsur – Unsur Dakwah

a. Da'i (pelaku dakwah)

Kata Dai ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam). Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi islam yang harus disebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita – cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, da'i merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

Sejalan dengan hal itu peran mubaligh dalam berdakwah dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Secara umum adalah setiap muslim dan muslimat yang mukallaf, dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisah – pisah dari missionnya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah sampaikanlah walaupun hanya satu ayat.
- b) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mukhtasis) dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama'. (Tasmata,1997:41 – 42)
- b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

- c. Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh Dai kepada Mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Alqur'an dan Hadis. Oleh karena itu membahas maddah dakwah adalah membahas ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai maddah dakwah islam (Aziz,2004:194), materi dakwah tidak lain meliputi akidah, syariat dan akhlak, dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.

D. Manajemen Dakwah

1. Pengertian manajemen dakwah

Istilah manajemen sudah tidak asing lagi dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari pasti ada istilah manajemen, A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpunan menempatkan tenaga-

tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah (Shaleh, 1993: 123).

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra professional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Jadi, manajemen dakwah merupakan aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

2. Fungsi-fungsi manajemen dakwah

Pertama, perencanaan dakwah (Takhthith). Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Kedua, perencanaan merupakan starting point dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.

Kedua, pengorganisasian dakwah (Thanzim). Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian atau

al-Thanzhim dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Ketiga, penggerakan dakwah (tawjih).

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implisit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat dan koreksi jika diperlukan. Untuk itu peranan dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatankegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Keempat, pengendalian dan evaluasi dakwah (riqabah). Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan Sumber Daya Manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif (Susanto, 2018)

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren juga dinamakan pondok karena istilah pondok kurang lengkap apabila tidak di gabung dengan pesantren. Secara esensial semua makna ini mengandung makna yang sama kecuali ada sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan Pesantren.

Menurut H. Nur Syam yang dikutip oleh A. Halim, pondok pesantren merupakan lembaga dakwah Islamiyah yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh Kyai sebagai pemangku/pemilik pesantren dan dibantu oleh ustadz yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Di dalam pondok pesantren selalu ada elemen Kyai, santri, masjid, tempat tinggal santri, teknik pengajaran yang khas dan kitab-kitab rujukan (Halim, 2005: 247). Jadi, dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga dakwah Islamiyah untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Rofiq, 2005: 3)

Pondok pesantren adalah lembaga dakwah tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian “tradisional” dalam batasan ini menunjukkan bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup ummat. (Mastuhu, 1994: 55)

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi: kyai, santri, masjid, pondok(asrama), dan pengajian kitab kuning.

1) Kyai

Kyai adalah tokoh kharismatik yang diyakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik

pesantren. Dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren, kyai merupakan figure sentral yang memiliki otoritas untuk merencanakan, menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh pelaksanaan pendidikan (Muthohar, 2007: 32).

2) Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal dipondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak, mengaji dan lain sebagainya. Menurut tradisi pesantren ada dua kelompok santri, yaitu santri mukim berasal dari daerah yang jauh menetap di pesantren, dan santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa di sekeliling pesantren dan biasanya tidak tinggal menetap di pesantren (Efendi, 2014: 127-128)

3) Masjid

Masjid merupakan elemen yang sangat pokok dalam sebuah pesantren. Di lingkungan pesantren, masjid bukan satu-satunya bangunan, karena disekitarnya masih banyak bangunan lain. Akan tetapi di antara bangunan-bangunan yang ada, masjid merupakan tempat yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran santri (Supena, 2009: 11). Masjid merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam sembahyang lima waktu, khutbah dan sholat jum'at, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Masjid juga merupakan tempat paling penting dan merupakan jantung eksistensi pesantren (Umiarso & Zazin, 2011: 31)

4) Pondok

Setiap pesantren umumnya memiliki pondokan. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi "Pondok Pesantren",

yang berarti pondok dalam pesantren merupakan wadah pengemlengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan (Umiarso & Zazin, 2011: 31). Pondok merupakan nama bagi sebuah asrama yang pada sistem pendidikan pesantren. Asrama tersebut terdiri beberapa kamar, yang masing-masing kamar dihuni oleh sejumlah siswa atau santri sesuai dengan kapasitas penghuni atau santri (Supena, 2009 : 11).

5) Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab klasik yang dipelajari di pesantren Indonesia. Ia merupakan khazanah keilmuan islam yang terus dilestarikan dalam dunia pesantren, karena kitab klasik ini merupakan karya agung para ulama sholeh sejak dari periode tabi'in (Supena, 2009: 14).

BAB III
PROFIL PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIMIN,
PEMAHAMAN PENGELOLA, IMPLEMENTASI MANAJEMEN
DAKWAH DI PONDOK NAHDLATUL MUSLIMIN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Sampai saat ini, pondok pesantren menjadi warisan dan kekayaan budaya. Karena dari sejarahnya, pondok pesantren menjadi benteng ketahanan terhadap budaya itu sendiri.

Saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, dengan segala efek negatif dan positifnya, niscaya masa depan manusia tetap beriman dan bertaqwa dan menjadi manusia yang terampil, mandiri dan cerdas yang dapat berkompetisi dengan yang lain. Oleh karena itu generasi masa depan harus dipersiapkan secara matang agar dimasa depan dapat bertahan, bersaing dan memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dengan bidang tertentu.

Berangkat dari hal-hal yang praktis, kegiatan edukatif juga memerlukan perangkat kegiatan dakwah yang komprehensif, sehingga dengan demikian akan menghasilkan dan mencetak para santri di generasi masa depan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepribadian baik, mandiri dan bertanggung jawab.

Pondok pesantren nahdlatul muslimin sebagai Lembaga non formal beserta segenap kyai dan para pengasuhnya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi tantangan zaman. Tujuan didirikannya pondok pesantren nahdlatul muslimin awalnya hanya menampung para pelajar yang masih duduk dibangku MTs maupun MA nahdlatul muslimin khususnya. Awal berdirinya Pada tahun 2009 pondok mulai diresmikan oleh Yayasan Darussalam 1969 dan diawali dengan kegiatan posonan, kegiatan itu menjadikan siswa sekitar

bersemangat karena baru pertama kali dari pihak Yayasan membuka pendaftaran ngaji posonan.

Sejak dibuka saat pendaftaran minat calon santri untuk mondokpun sudah banyak dikarenakan pondok nahdlatul muslimin masih satu kompleks dengan madrasah nahdlatul muslimin, setelah kegiatan posonan, banyak santri yang lebih menetap di Pondok karena rata-rata santri berasal dari luar daerah yaitu Demak, Pati, Jepara. Sampai saat ini pendafran santri baru masih dibuka dan jumlah santri yang mondok kurang lebih sekitar 150an. (Wawancara dengan Bapak KH. Mawardi)

Pondok pesantren nahdlatul muslimin terus dikembangkan mulai dari bangunan, pengelolaan kegiatan, hingga fasilitas yang disediakan untuk para santri agar para santri lebih betah di pondok. Dan saat ini sudah mendirikan lagi untuk pondok pesantren putri yang jarak dari pondok putra kurang lebih 100 meter.

2. Profil Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Tabel 3.1

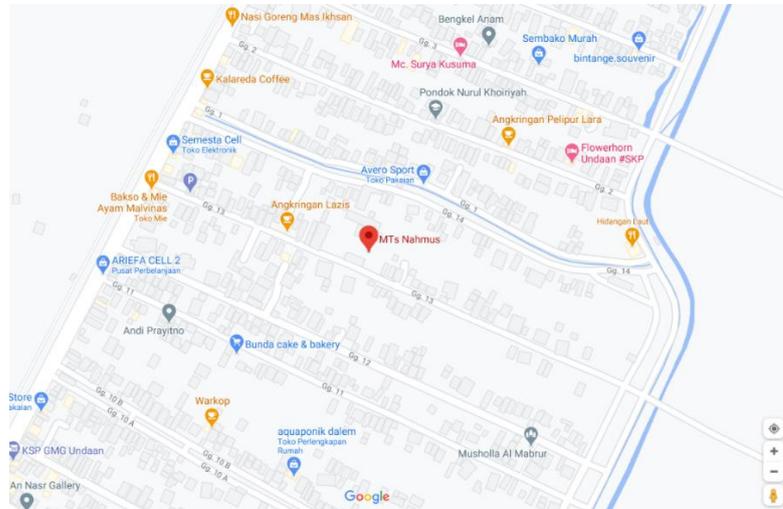
Profil pondok nahdlatul muslimin undaan kudus

Nama Pesantren	Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin
Alamat	Undaan Kidul Gg.14 Undaan Kudus
No. Statistik	131233190012
Tahun didirikan	2007
Tahun beroperasi	2009
Penyelenggara	Yayasan Darussalam 1969
Status tanah	Waqaf
nomor	
Nama pimpinan	KH. Mawardi, S.Pd.I, M.Pd.

3. Letak geografis Pondok Nadlatul Muslimin Undaan Kudus

Gambar 3.1

Peta Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin



Alamat: Undaan Kidul Gg. 14 Undaan Kudus

4. Dasar, Visi, Misi

a. Dasar

Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin berdasarkan Islam dan Pancasila. Dengan dasar Islam dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin diadakan, diselenggarakan berangkat dari ajaran Islam, proses pengelolaannya secara islami dan menuju apa yang dihasilkan oleh Lembaga dakwah.

b. Visi

Terciptanya pondok pesantren yang berprestasi dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran *ahlussunnah wal-jama'ah*

c. Misi

- a) Memberikan pelajaran kepada santri yang bertujuan membentuk akhlak mulia
- b) Memberikan Pendidikan ke arah pengembangan tetap tegaknya Islam Ahlussunnah Wal-jamaah dengan membudayakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
- c) Membimbing santri mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

- d) Menguasai pembelajaran yang di pergunakan saat di masyarakat
5. Orientasi dan tujuan
- a) Terwujudnya santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b) Terwujudnya santri yang berfikir kritis dan ber akhlak mulia
 - c) Terwujudnya santri yang memiliki ketrampilan dan berilmu pengetahuan yang luas sebagai insan pembangunan
6. Struktur organisasi Pondok Nahdlatul Muslimin

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIMIN
UNDAAN KUDUS

Kepala : K.H Mawardi, S.Pd.I, M.Pd.

Wakil Kepala : K. Moh. Najih, S.Pd.I

Sekretaris : Zaenal Lutfi Jauhari, S.H.I

Bendahara : Ahmad Fitri Al Amin, M.Pd

Pengasuh : a. K.H. Zaenal Arifin
b. K.H. Nur Salam, BA
c. K. Hasan Junaidi
d. Mukhowwifin, S.Pd.

Seks – seksi

- a) Kurikulum : 1) K. Nurhaji, S.Pd.I.
2) Imam Wicaksono, S.Pd.
- b) Kesantrian : 1) Drs. Nur Wahid
2) Ahmad
- c) Sarana Prasarana : 1) H. Ahmad Shodiq
2) Abdullah Sa'id, S. Pd.I
- d) Humas : 1) Masiban
2) Zaenal Machasin

- e) PHBI : 1) K. Amir Faruq
2) Anjamuz Zahiroh
- f) Keamanan & Kebersihan : 1) Habib Abdillah
2) Khoirul Anwar

7. Kegiatan dakwah pondok pesantren

a. Pengajar/Ustadz

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus bahwa jumlah ustadz atau tenaga pengajar sebanyak 10 orang, sedangkan dari beberapa orang tersebut mempunyai latar belakang yang bervariasi, ada yang berpendidikan tinggi, ada yang lulusan pondok pesantren saja.

Tabel 3.2

DAFTAR GURU/USTADZ
PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIMIN

No.	Nama	JABATAN	PENDIDIKAN
1	KH. Mawardi S.Pd, Mp.d	Pimpinan/Guru Kitab	S.2
2	K. Moh. Najih, S.Pd.I	Wakil/Guru Kitab	S.1
3	K.H. Zaenal Arifin	Guru Kitab/Pembina	Ponpes
4	K.H. Nur Salam, BA	Guru Kitab/Pembina	S.1
5	K. Hasan Junaidi	Guru Kitab/Pembina	Ponpes
6	K. Nurhaji, S.Pd.I.	Guru Kitab/Pembina	S.1
7	Drs. Nur Wahid	Guru Kitab/Pembina	S.1
8	K. Amir Faruq	Guru Kitab/Pembina	Ponpes
9	H. Ahmad Shodiq	Guru Kitab/Pembina	Ponpes
10	K. Ahmad. S.Sos	Guru Kitab/Pengasuh	S.1

b. Santri

Pondok pesantren Nahdlatul Muslimin undaan kudus memiliki jumlah santri 150an. Jumlah pengurus yang ada adalah 20 santri, dan 10 ustadz dan pengasuh adalah Bapak Ahmad. Di pondok

pesantren nahdlatul muslimin santri mukimnya adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok. (wawancara dengan pengurus pondok kamis, 23 April 2021)

Aktifitas santri dalam sehari-hari beraneka ragam, teteapi pondok pesantren Nahdlatul Muslimin memberikan peraturan atau jadwal untuk dapat ditaati oleh santri. Peraturan yang dibuat berdasarkan musyawarah pengasuh dan pengurus untuk kemaslahatan Bersama dan kemajuan pondok pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

8. Sarana Prasarana

Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin sebagai Lembaga Dakwah memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media dan berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini bertujuan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran dakwah agar berjalan dengan lancar. Pondok pesantren Nahdlatul Muslimin memiliki 2 gedung, gedung utama diantaranya ada aula yang berfungsi sebagai tempat mengaji kitab dan sebagai tempat baca, gedung ini dilengkapi tempat wudhu, kamar mandi gedung asrama ada 2 lantai, lantai bawah berisi kamar pengasuh, kamar tamu, sebagian kamar santri dan kamar mandi. Sedangkan lantai 2 berisi kamar santri semua dan kamar mandi. Adapauns sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus adalah:

Tabel 3.3

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Asrama/gedung	2 buah	Baik
2	Aula/Mushola	1 buah	Baik

3	Ruang pembelajaran	1 buah	Baik
4	Kamar Santri	10 buah	Baik
5	Kamar Tamu	1 buah	Baik
6	Kamar Pengasuh	1 buah	Baik
7	Kantor	1 buah	Baik
8	Dapur	1 buah	Baik
9	Koperasi	1 buah	Baik
10	Lapangan	1 buah	Baik
11	Kamar Mandi	4 buah	Baik

B. Pemahaman Pengelola Pondok tentang manajemen dakwah

Manajemen dalam suatu wadah atau organisasi sangatlah penting, dikarenakan manajemen menjadi suatu dasar atas bergeraknya suatu wadah organisasi. Manajemen sudah tidak asing lagi dikalangan milenial saat ini, istilah manajemen dijadikan bahasa sehari-hari. Manajemen dakwah dibutuhkan di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin untuk menciptakan kader-kader baru pada diri santri dan juga sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk di terjunkan di masyarakat dengan perilaku yang baik. Hal ini dilakukan dengan melakukan program-program manajemen dakwah baik yang berada dibawah naungan pengasuh seperti proses penerimaan santri baru, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh pondok pesantren nahdlatul muslimin Bapak Ahmad sebagai berikut:

“Manajemen dakwah yaitu proses pelaksanaan secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang terkait dengan Lembaga atau organisasi

salah satunya Lembaga dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin. Manajemen dakwah juga mempunyai peran penting dalam keseharian kegiatan pondok nahdlatul muslimin, oleh sebab itu kita sebagai pimpinan pondok perlu mengembangkan lagi terkait kegiatan pondok yang begitu kurang teratur maka secara tidak langsung kita akan *manage* atau mengatur sedemikian rupa agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar”

“Dalam organisasi / Lembaga dakwah diperlukan suatu manajemen yang baik, yaitu untuk menjadi timbulnya suatu kegiatan yang terarah, dikarenakan hampir setiap aktifitas apa saja manajemen sangatlah dibutuhkan, demikian juga kegiatan yang berada di Pondok Nahdlatul Muslimin. Manajemen dakwah dapat diartikan sebagai kemampuan kerja kita atau sebagai manusia guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam organisasi ada orang yang menggerakkan roda, yang disebut manajer, manajer bertanggung jawab atas segala apa yang akan dilakukan untuk menjadi suatu organisasi tersebut mencapai apa yang diinginkan” (wawancara, 29 April 2021)

Bapak Ahmad juga menambahkan

“Sedangkan dakwah yaitu menyeru atau bisa juga mengajak orang lain agar melakukan hal kebaikan ataupun beribadah kepada Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak asing dengan kata dakwah, di Pondok Nahdlatul Muslimin sendiri biasanya diadakan praktik khitobah, kegiatan itu dilakukan 1 minggu sekali, tujuannya yaitu untuk membekali para santri agar ketika sudah keluar ataupun boyong dari pondok dapat memanfaatkan pengalaman yang sudah di dapatkan itu.”

“Dakwah bisa juga diartikan mendorong kita sendiri / manusia untuk berbuat suatu perbuatan dan mengikuti petunjuk apa yang sudah ditetapkan dalam agama itu sendiri, khususnya agama islam. Dikalangan warga pondok terutama kita biasanya mengaji kitab kuning dan dalam satu kitab dijelaskan kita sebagai manusia itu harus menjadi orang yang *amr ma'ruf nahi mungkar* yaitu melakukan hal kebaikan dan menjauhi hal keburukan, artinya

kita harus selalu mengajak dengan hal kebaikan yang dimulai dari diri sendiri kemudian keluarga hingga kerabat dan sebagainya, kita harus juga memberi pemahaman apa saja hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama kepada orang terdekat yaitu keluarga, karena kita hidup di bumi ini harus saling mengingatkan, kita hidup harus bersosial, tanpa orang-orang disekitar kita, maka hidup tidak tahu kekeliruan diri sendiri”

Sedangkan menurut Bapak KH. Mawardi selaku Ketua Yayasan mengatakan bahwa:

“Manajemen dakwah merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, mengawasi berbagai macam kegiatan dakwah dimana kegiatan tersebut digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan tercapainya suatu kegiatan dakwah tidak terlepas dari fungsi manajemen dakwah. Tentu dapat kita ketahui bahwa fungsi manajemen ada 4, yaitu *planning* (perencanaan), kemudian *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Di pondok pesantren nahdlatul muslimin tentu menggunakan istilah manajemen dakwah dalam kesehariannya. Para santri diajarkan sedak dini untuk lebih mengenal istilah manajemen, karena itu menjadi hal pribadi masing-masing agar nantinya kehidupan sehari-hari dapat teratur”. (Wawancara 29 April 2021)

Kemudian Bapak Drs. Nor Wahid selaku seksi kesarifan mengemukakan bahwa:

“Manajemen dakwah yaitu tugas, aktivitas yang tidak terlepas dari aturan, yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. pelaksanaan manajemen dakwah di pondok pesantren nahdlatul muslimin menjadi hal yang paling utama karena kesuksesan dan tercapainya suatu kegiatan yang ada di pondok pesantren harus dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang baik”(Wawancara 22 April 2021).

“Tentunya di pondok nahdlatul muslimin saya selaku pengasuh pertama harus mengajari para santri disini untuk saling mengenal warga pondok, kemudian para guru, dan warga sekitar pondok yang bertujuan untuk melatih para santi agar tidak kelabaan atau siap ketika sudah keluar pondok, saya ajari dari sosial dulu atau sering bersilaturohmi, dari situlah kedekatan yang awalnya tidak kenal dan setelah kenal maka sedikit demi sedikit kita sambil berdakwah. Dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan suatu aktifitas atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, salah satunya kegiatan dakwah”(Wawancara dengan Bapak Ahmad, 22 April 2021)

Manajemen dakwah adalah tata laksana proses sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu yang terkait dengan lembaga atau organisasi dakwah.

C. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

Pondok pesantren nahdlatul muslimin sangat membutuhkan implementasi manajemen dakwah, bentuk manajemen dakwah di pondok pesantren nahdlatul muslimin ini menerapkan beberapa fungsi manajemen yang terdiri dari *planing* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren tersebut diperlukan untuk *manage* pondok pesantren dalam rangka mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia meningkatkan pencapaian (efektif).

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam membentuk manajemen dakwah yang baik, maka dibutuhkan adanya pengaturan-pengaturan yang pas untuk diterapkan, agar bermanfaat terutama bermanfaat bagi santri. Perencanaan yang begitu harus dimatangkan akan menghasilkan kinerja yang baik pula yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada perencanaan yang baik, yaitu menggunakan perencanaan yang begitu gampang untuk

dipahami dan juga inovasi yang begitu baik untuk dikembangkan tentunya untuk pondok nahdlatul muslimin yang dapat dijalankan dengan tertib dan teratur oleh setiap santri pondok nahdlatul muslimin. (wawancara dengan Bapak Ahmad, 26 April 2021)

Perencanaan dalam manajemen dakwah tentunya ada berbagai macam cara, salah satunya sosial. Dalam perencanaan yang bersifat sosial dapat dicontohkan dalam kegiatan gotong royong, bersih-bersih lingkungan warga dengan dakwah. Santri harus menonjolkan bahwa santri tidak hanya pintar dalam segi belajar ataupun keilmuan tetapi santri harus pintar dalam memajemen dakwah yang tentunya sebagai landasan bahwa dakwah tidak hanya melalui pengajian ataupun lainnya, tetapi salah satu perbuatan baik kita lebih mengena kedalam masyarakat.

Adapun program kerja secara umum yang telah ditetapkan oleh pengurus Pondok Nahdlatul Muslimin sebagai berikut:

a. Program jangka pendek

Program jangka pendek yaitu perencanaan yang bertujuan untuk mencapai kegiatan dengan rancangan minimal 1 tahun, antara lain:

1) Menyusun jadwal kegiatan pondok

Dalam setiap tahunnya pengasuh dan pengurus selalu membuat jadwal kegiatan agar para santri merasa puas berada di pondok. Adapun jadwal kegiatan terlampir:

Tabel 3.4

Jadwal Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan
04.30	Jamaah subuh dan persiapan
05.00	Baca surat waqi'ah
05.30	Mandi dll, persiapan sekolah
06.15	Sarapan

06.45	Berangkat sekolah
13.15	Jama'ah dhuhur dan persiapan
13.40	Makan siang, Istirahat
15.00	Jamaah Ashar dan persiapan
15.30	Ngaji "Bandongan" dan "Sorogan"
16.15	Istirahat, Mandi dll
17.00	Tadarus Al-Qur'an
17.30	Makan sore
17.50	Jamaah Maghrib dan persiapan
18.20	Madrasah Diniyah
19.10	Jamaah Isya', baca surat Tabarak
19.30	Madrasah Al-Qur'an sesuain kelas
20.00	Jam Wajib Belajar
21.00	Istirahat
22.00	Mujahadah NIHADLUL MUSTAGFIRIN
22.30	Tidur, Jam malam

Tabel 3.5
Jadwal Kegiatan Mingguan

Waktu	Kegiatan
Senin, jam 6 pagi	Senam bersama
Selasa, habis isya'	Latihan khitobah
Kamis, jam 4	Ziarah maqbaroh KH. Ahmad Siroj, makam al-muklisin
Sabtu, jam 6	Bersih-bersih lingkungan pondok

Tabel 3.6
Jadwal Kegiatan Bulanan

Waktu	Kegiatan
Rabu legi, habis maghrib	Selapanan pembacaan manaqib
Rabu legi, habis isya'	Bedah Kitab Kuning sampai ke nahwu shorof

2) Menyusun tata tertib pondok

Adapun tata tertib pondok pesantren nahdlatul muslimin yaitu:

- b) Mendaftarkan diri sebagai santri, dan memiliki KTA.
- c) Menjaga nama baik almamater Pondok Pesantren baik di dalam ataupun di luar pondok.
- d) Mengenakan pakaian yang sopan dan rapi ketika mengikuti kegiatan di pondok.
- e) Menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban kamar dan lingkungan pondok.
- f) Apabila keluar pondok pesantren harus izin dulu kepada pengurus dan seksi keamanan.
- g) Izin pulang hanya satu kali dalam satu bulan kecuali ada keperluan khusus.

3) Membuat program kerja pondok

Program kerja yang telah direncanakan yaitu

- a) Ziarah ke maqbaroh setiap minggu.
- b) Kerja bakti dan bersih-bersih pondok setiap minggu.
- c) Selapanan pembacaan manaqib.
- d) Bedah kitab kuning.

- 4) Menghukum atau dalam istilah ta'zir santri pondok bagi yang melanggar
 - 5) Evaluasi program bulanan pondok
- b. Program jangka Panjang
- Program jangka panjang ialah pencapaian suatu kegiatan dengan kerangka 2-3 tahun, ditantranya adalah:
- 1) Mencetak santri yang berakhlakul karimah dan dapat menjaga nama baik pondok pesantren Nahdlatul Muslimin.
 - 2) Mengembangkan kepribadian santri yang sesuai ajaran Ahlulsunah Wal-jama'ah.
 - 3) Membangun pondok pesantren yang berwawasan, patuh dan disiplin terhadap peraturan yang ada.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah melakukan perencanaan, pondok pesantren Nahdlatul Muslimin melakukan tahap manajemen dakwah yang selanjutnya yaitu pengorganisasian (*organizing*). Adapaun fungsi dari pengorganisasian adalah untuk mengkordinir warga pondok yang berada di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin. Dalam fungsi pengorganisasian ini sistem yang di bentuk untuk mengkordinir warga pondok ialah kepengurusan pondok. Pengurus pondok dibentuk untuk mengatur tugas, mengatur pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab serta penempatan orang yang benar-benar mempunyai loyalitas tinggi yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan pondok, dan dapat berjalan dengan lancar. Berikut struktur kepengurusan pondok Nahdlatul Muslimin tahun 2021.

Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

Pengasuh	: K. Ahmad, S. Sos.
Ketua	: Novel Fahmi
Sekretaris	: Ahmad Zaenuri
Bendahara	: Maulana Ghibran

Seksi-seksi

Seksi Pendidikan

- Riyan Rifkhanul A.
- Rizki Mahardika

Seksi Keamanan

- Muhammad Aswin F.
- Aril W.

Seksi Kebersihan

- Alul A.
- Aditya Kusuma

Seksi Kesehatan

- Alfian Saputra
- Mada P.

a. Pengasuh

Pengasuh adalah pimpinan tertinggi dalam kepengurusan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin. Pengasuh mempunyai tugas yang sangat penting, pengasuh mempunyai wewenang dengan keputusan pengurus apabila ada hal yang dirasa kurang pas maka pengasuh akan membatalkannya. Tugas dan tanggung jawab pengasuh antara lain:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap kegiatan santri.
- 2) Melaksanakan kontak sosial ataupun komunikasi dengan santri pondok dan juga masyarakat.
- 3) Melengkapi rencana-rencana yang telah dirancang oleh santri dan juga pengurus.
- 4) Mendorong dan mengembangkan pondok pesantren.

b. Ketua Pondok

Adapun tugas dari ketua pondok yaitu bertanggung jawab atas segala program-program pondok yang secara umum, ketua pondok juga mempunyai tugas untuk mengatur aktivitas santri dan juga jalannya pondok pesantren, mengatur dan memimpin segala musyawarah yang diadakan di pondok Nahdlatul Muslimin.

c. Sekretaris

Tanggung jawab dari sekretaris dalam pondok pesantren yaitu sebagai pendamping ketua pondok dalam melaksanakan berbagai kegiatan rapat ataupun musyawarah lainnya, sekretaris juga mengatur keadministrasian pondok antara lain notulen rapat ataupun musyawarah, surat-surat, mencatat pengumuman, dan juga apa saja yang berkaitan dengan administrasi.

d. Bendahara

Tugas dan tanggung jawab bendahara dalam pengurus harian dalam bidang keuangan pondok pesantren antara lain, mengatur keuangan, melayani kebutuhan apa saja yang berkaitan dengan pondok pesantren, membuat laporan keuangan baik pemasukan ataupun pengeluaran.

e. Seksi Pendidikan

Seksi Pendidikan mempunyai wewenang tanggung jawab atas berjalannya sistem pembelajaran yang telah dibentuk, seksi pendidikan juga memberikan gagasan baru yang berkembang dalam sistem pembelajaran pondok pesantren, sehingga pembelajaran pondok ketika ada yang kurang maka akan langsung ditangani oleh seksi Pendidikan.

f. Seksi Keamanan

Bertanggung jawab atas tata tertib pondok pesantren nahdlatul muslimin, mengawasi ataupun memantau kegiatan para santri di dalam pondok ataupun di sekitar pondok, menangani segala persoalan yang berkaitan tentang hukuman pondok,

memberikan surat izin kepada santri yang akan izin pulang dan pergi, dan menjaga kestabilan pondok pesantren.

g. Seksi kebersihan

Bertanggung jawab mengkoordinir agar terciptanya kebersihan dan keindahan pondok pesantren, membuat jadwal piket bersih-bersih pondok, mengadakan kerja bakti, dan membantu seksi lain demi kekompakan bersama.

h. Seksi Kesehatan

Tugas dan tanggung jawab dari seksi kesehatan yaitu menyediakan fasilitas kesehatan yaitu P3K, menangani santri pondok ketika ada santri kecelakaan, ikut serta dalam menggerakkan santri makan, membantu proses perizinan ketika santri sakit.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Aktualisasi atau pengarahan yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus pondok pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yaitu melaksanakan program kegiatan dan program kerja yang sudah dirancang. Penggerakan (*actuating*) dibentuk bertujuan untuk menggerakkan semua orang agar bekerja dengan tanggung jawabnya dan senang hati agar suatu tujuan tersebut bisa tercapai (Wawancara Novel Fahmi, 29 April 2021)

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pondok pesantren Nahdlatul Muslimin digolongkan menjadi dua. Pertama, santri diajarkan mengkaji materi yang diajarkan. Kedua, budaya yang dikembangkan pesantren.

Sistem aktualisasi dalam proses yang digunakan di pesantren ialah sistem *bandongan* yaitu santri dikelompokkan untuk mendengarkan ustadz yang sedang membaca kitab, menerangkan dan juga mengulas kitab-kitab kuning. Dan santri mendengarkan sambal *me-maknai* atau menterjemahkan kata demi kata yang ada di kitab kuning tersebut.

Sistem bandongan lebih efektif, dikarenakan para kyai atau ustadz dapat menyelesaikan pembelajaran tersebut dengan singkat. Namun, para santri masih belum bisa memahami apa yang sudah bacakan oleh kyai tersebut, santri masih banyak yang ketinggalan dengan penjelasan makna-makna yang asing, biasanya makna yang digunakan menggunakan kata dahulu sehingga santri harus mengulas sendiri lagi.

Selain sistem bandongan, pondok pesantren Nahdlatul Muslimin juga menggunakan sistem lain yaitu sistem *sorogan*. Sistem sorogan ini digunakan untuk menekankan kepada para santri yang sifatnya lebih ke individu, dalam sistem ini para santri dituntut untuk disiplin, sabar, dan rajin. Banyak yang belum diketahui para santri bahwa kematangan pribadi sendiri harus dipersiapkan ke jenjang selanjutnya, sebab apa yang telah didapatkan saat di pesantren akan gunakan setelah boyong dari pondok, salah satunya di masyarakat, para santri harus bisa menjadi tongkat estafet para kyai yang ada di kalangan masyarakat itu sendiri. (Wawancara Bapak Ahmad, 29 April 2021)

Meskipun menggunakan metode yang lain, seperti musyawarah, muhafadzoh dan lainnya, metode tersebut masih mengacu pada pembelajaran umumnya, maka dari beberapa metode yang telah digunakan tentu ada beberapa kesamaan meskipun dalam proses pembelajaran yang kurang relevan jika diterapkan pada sistem pembelajaran di pondok lain.

Dalam setiap Bulannya, pengurus pondok mengadakan pembahasan kitab kuning, yaitu membahas tentang kitab fiqih, pembahasan tersebut dipimpin langsung oleh para santri dan didampingi oleh pengasuh pondok. Jadi, Ketika ada kata-kata yang sekiranya kurang pas dapat dibenarkan oleh pengasuh saat pembahasan selesai, pembahasan itu juga membahas nahwu shorofnya, tujuannya yaitu agar para santri bisa menerapkan apa yang telah diajarkan dan

sebagai bekal ketika sudah lulus dari pondok. (Wawancara Novel Fahmi, 29 April 2021)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Pondok pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus terdapat beberapa kebiasaan dalam kegiatan para santri sebagai bentuk dakwah antara lain:

- a. Dalam bentuk ibadah
 - 1) Shalat berjamaah.
 - 2) Shalat Qiyamul Lail, shalat dhuha.
 - 3) Tadarus Al-Qur'an
 - 4) Puasa senin kamis, dan puasa sunnah lainnya.
- b. Kebiasaan sehari-hari
 - 1) Makan secara bersama.
 - 2) Wajib belajar setelah ngaji isya'.
 - 3) Mencuci pakaian masing-masing.
- c. Kebiasaan mingguan, bulanan
 - 1) Berjanjen setiap malam jum'at.
 - 2) Ziarah makam setiap kamis sore.
 - 3) Mengikuti pengajian di daerah sekitar.
 - 4) Pembacaan manaqib setiap rabu legi

Terkait hal perizinan, para santri setiap keluar masuk pondok harus izin kepada pengurus, dan diberi batas waktu agar bisa secepatnya untuk Kembali lagi ke pondok, pengurus juga membuat aturan ketika keluar pondok salah satunya harus memakai seragam pondok, yang bertujuan untuk mempermudah pengurus ketika santri keluar telah melewati batas waktu yang ditentukan, maka lebih cepat untuk ditemukan. (Wawancara Novel Fahmi, 20 Mei 2021)

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam menerapkan pelaksanaan manajemen dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin antarlain:

- a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan nilai-nilai sosial dalam diri santri. Tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh santri dan berubaahnya nilai-nilai santri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan, pendekatan ini biasanya dilaksanakan dengan gotong royong, mejalin tali kasih dengan teman yang sedang kena musibah.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan kognitif, karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong santri untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal. Pertama, membantu dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong santri untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan ini dilakukan dengan memberi materi kepada santri terkait manajemen dakwah.

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu santri dalam mengkaji efektif dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pendekatan ini adalah: pertama, untuk membantu santri untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, untuk membantu santri dalam melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. Dalam pendekatan ini digunakan untuk melatih tanggung jawab piket, kerja sama.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren Nahdlatul Muslimin dilakukan oleh pengasuh sendiri, yaitu Bapak Ahmad, beliau selalu bertanya kepada para santri terutama kepada pengurus, beliau selalu menanyakan bagaimana kesehatan para santri, dan beliau sering bertanya terkait kegiatan apa saja yang masih belum bisa berjalan, dan nanti akan dikasih solusi jalan keluarnya, meskipun agak susah untuk menggerakkan para santri, tetapi ketika ada dorongan dari pengasuh maka santri akan sadar sendiri untuk melakukan kegiatan itu. (Wawancara pengurus pondok Novel Fahmi, 20 Mei 2021)

Selain mendapatkan pengawasan dari pengasuh, para santri juga mempunyai inisiatif sendiri untuk melakukan pengawasan terhadap santri lain, dan para santri dituntut untuk sadar diri agar dalam pelaksanaan kegiatan di pondok tidak terhalang. Pengawasan para santri juga dibantu menggunakan CCTV, yang bertujuan untuk mempermudah pengawasan kepada para santri dimana peletakan CCTV tersebut di tempatkan di area kebiasaan para santri beraktivitas. (wawancara Bapak Ahmad, 20 Mei 2021)

Pengurus juga diberikan kewenangan untuk menjalankan aturan pondok, pengasuh juga memberikan dukungan bahwa dakwah ataupun ajaran yang diberikan oleh pengasuh harus diamalkan di dalam masyarakat yang sesuai dengan gaya ataupun metode yang diberikan oleh pengasuh. (Wawancara Bapak Ahmad, 20 Mei 2021). Daya dukung pengasuh menjadi pendukung bagi kami selaku pengurus pondok untuk melakukan kegiatan-kegiatan di pondok dan pengasuh sangat percaya kepada pengurus dalam menggerakkan santri lainnya untuk mengikuti kegiatan dakwah yang ada di pondok pesantren. (Wawancara dengan pengurus Novel Fahmi, 20 Mei 2021)

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH

PONDOK PESANTREN NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS

A. Analisis Pemahaman pengelola pondok tentang manajemen dakwah

Manajemen adalah suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dakwah adalah aktivitas membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwah dapat tercapai, sedangkan proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penerapan tindakan tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, penetapan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi serta penetapan biaya (Shaleh, 1977: 54-55).

Manajemen dakwah merupakan aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Pondok pesantren Nahdlatul Muslimin sebagai lembaga dakwah Islamiyyah mempunyai tugas untuk mendidik santrinya mempunyai manajemen dakwah yang kuat sebagai mengaktualisasi visi dan misinya yang mengarah terciptanya santri yang beriman, bertaqwa, berhidmah dan mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga Islam dijalankan oleh santri secara komprehensif. Untuk menciptakan hal tersebut Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin mengelola kegiatan santri dibawah naungan pengasuh dan dewan pengurus pondok. Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin dengan merancang kegiatan harian, program jangka

pendek, program tahunan dan program jangka panjang agar nantinya proses pembinaan santri dapat tercapai dan sesuai tujuan yang diinginkan dalam visi misi

Manajemen dakwah berlangsung pada tatanan kegiatan dakwah, dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Karena dalam setiap aktivitas dakwah akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Untuk itu, pemahaman tentang manajemen dakwah pengelola pondok pesantren sangatlah penting. Karena suatu tujuan akan tercapai apabila menggunakan manajemen yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa pengelola pondok memahami manajemen dakwah, sehingga mereka memajemen segala kegiatan sebgus mungkin sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Karena suatu akan dicapai apabila menggunakan manajemen yang baik. Manajemen yang baik terjalankan apabila pemahaman tentang manajemen yang baik pula. Pengelola pondok juga telah memaksimalkan kegiatan dakwah yang telah diatur sedemikian rupa yang sesuai dengan manajemen dakwah. Namun dalam memajemen terkadang seringa ada kendala dalam suatu kegiatan tersebut. Akan tetapi, pengelola pondok langsung mengevaluasi apa saja kendala yang telah ada akan langsung diperbaiki. Sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya pencapaian tujuan kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin menjadikan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama, memproduksi peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan keilmuan maksimal, mengirim santri untuk mengikuti seleksi penerimaan santri berprestasi agar nantinya lulusan

dari pondok pesantren Nahdlatul Muslimin dapat mengembangkan apa yang telah didapatkan dipondok.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang pengelola harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak saja di bidang tugas-tugas administrasi semata, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberikan motivasi dan dorongan pengasuh, pengurus pondok pesantren, serta para santri untuk membentuk manajemen dakwah sehingga keberhasilan pesantren terwujud. Pengelola terus memaksimalkan kegiatan manajemen dakwahnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berfungsi memberi jawaban dan pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana tugas yang dilakukan. Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai dan apabila hal ini dicapai, siapa yang harus bertanggung jawab mengapa hal tersebut harus dicapai. Perencanaan juga sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya, terutama untuk menjaga agar selalu dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. (Amin, 2013:231). Perencanaan (*Planning*) merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, sistem, metode, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Wijayanti, 2014: 9).

Perencanaan merupakan rencana awal dari kegiatan yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Selanjutnya tentang bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah tersebut. Sehingga dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan, dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudiankan. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang

mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan

Hasil dari fungsi Perencanaan (*Planning*) yang terdapat di pondok pesantren nahdlatul muslimin undaan kudu telah terealisasi dengan baik. Dibuktikan dengan adanya kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan di pondok pesantren nahdlatul muslimin dapat berjalan dengan baik. Hal ini tercermin pada kegiatan realitanya antara lain: pencapaian program perencanaan dimana ada program jangka pendek dan program jangka panjang.

Perencanaan jangka pendek yang telah dilaksanakan di pondok pesantren nahdlatul muslimin yaitu meningkatkan dan mengembangkan struktur organisasi, melaksanakan evaluasi setiap bulannya yang bertujuan untuk mengupas kendala kegiatan selama sebulannya yang nantinya akan dicari jalan keluarnya. Sedangkan perencanaan jangka Panjang yang berlaku antara 2-5 tahun yaitu menjadikan pesantren yang mampu mempunyai lulusan yang dapat menguasai beberapa ilmu, akhlak dan peduli terhadap sesama yang nantinya akan dipraktikkan di masyarakat sekitar para santri. Hal ini dilakukan agar nantinya visi dan misi yang ada pondok pesantren nahdlatul muslimin dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud manajemen yang tentunya baik untuk pola diri sendiri. program tahunan dan program jangka panjang agar nantinya proses pembinaan santri dapat tercapai dan sesuai tujuan yang diinginkan dalam visi misi

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mengapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar (Effendi, 2014: 19).

Hasil dari pengorganisasian yang ada di pondok Nahdlatul Muslimin sudah terealisasi dengan baik, buktinya adalah pelaksanaan manajemen dakwah dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren nahdlatul muslimin dengan membuat tugas-tugas yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh, pengurus yang bertanggung jawab sebagai roda organisasi pesantren seperti pengasuh selalu mengecek setiap kamar ketika kegiatan sholat ataupun ngaji sedang berlangsung, pengurus juga mendapatkan tugas untuk mengarahkan para santri agar dapat patuh pada tata tertib yang berlaku.

Penentuan tugas yang telah diarahkan pengasuh untuk memberi semangat ataupun motivasi kepada para santri telah dilakukan dengan baik, karena pemberian motivasi tersebut tidak hanya pada saat ngaji, tetapi juga di berikan dalam perilaku sehari-hari saat santri ketika berada di pesantren ataupun di luar pondok. Pemberian motivasi kepada para santri dengan lingkungan sekitar sangatlah penting karena semua manusia tanpa terkecuali santri yang berada di pondok pesantren nahdlatul muslimin membutuhkan suatu dorongan dari diri sendiri dan orang lain untuk dapat terus bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan manajemen dakwah.

Keorganisasian pondok pesantren nahdlatul muslimin meliputi pengasuh sebagai pimpinan pondok yang mempunyai wewenang terhadap berjalannya pondok pesantren, ketua pondok, sekretaris, bendahara, seksi keagamaan, seksi keamanan, seksi keberihan, seksi Kesehatan.

- Adapun fungsi dari organisasi yang ada di pondok nahdlatul muslimin mulai dari pengasuh, pimpinan dari pondok Pesantren nahdlatul muslimin yang mengendalikan berjalannya aktivitas di pondok pesantren dan pengambil keputusan tertinggi di pondok pesantren.
- Ketua bertanggung jawab atas segala program-program pondok yang secara umum, ketua pondok juga mempunyai tugas untuk

mengatur aktivitas santri dan juga jalannya pondok pesantren, mengatur dan memimpin segala musyawarah yang diadakan di pondok Nahdlatul Muslimin.

- Sekretaris mempunyai tugas mendampingi ketua pondok dalam melaksanakan berbagai kegiatan rapat ataupun musyawarah lainnya. Dan mengurus keadministrasian.
- Bendahara bertanggung jawab atas segala keuangan yang ada di pondok pesantren nahdlatul muslimin.
- Seksi Pendidikan bertugas memberikan gagasan baru yang berkembang dalam sistem pembelajaran pondok pesantren.
- Seksi Keamanan bertugas untuk mengawasi ataupun memantau kegiatan para santri di dalam pondok ataupun di sekitar pondok.
- Seksi Kebersihan bertugas untuk menjaga kebersihan dan keindahan pondok pesantren nahdlatul muslimin.
- Seksi Kesehatan bertugas menyediakan fasilitas kesehatan yaitu P3K

Dengan demikian pengorganisasian dalam pondok pesantren Nahdlatul Muslimin juga telah dilakukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pelaksana pengelola, yang mencakup:

- a. Membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
- c. Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana
- d. Menetapkan jalinan hubungan

3. Penggerakan (*Accounting*)

Pengerakan atau Pengarahan (*actuating*) yaitu membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Hasibuan, 2016: 41). Pengarahan dapat didefinisikan

sebagai kegiatan nyata di lapangan yang telah disusun sesuai program kerja. (Yani, 1999:105)

Adapun hasil dari penggerakan (*Actuating*) yang dilakukan pengasuh dan pengurus pondok pesantren Nahdlatul Muslimin dalam pelaksanaan manajemen dakwah yaitu melaksanakan program kerja yang ada dalam rangka pembiasaan santri dalam melakukan kegiatan yang telah di rencanakan. Kegiatan santri dalam pelaksanaan manajemen dakwah ada dua antara lain kegiatan mengkaji materi yang telah diajarkan oleh pengasuh dan ustadz, kemudian budaya yang dikembangkan dalam pesantren. Dalam proses mengkaji dalam suatu lembaga tidak akan terlepas dari adanya materi yang dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuann dakwah. Budaya yang telah diajarkan oleh pengasuh dalam kegiatan sehari-hari menjadi hal wajib yang nantinya budaya tersebut akan terbawa oleh para santri ketika sudah boyong dari pondok.

Sistem yang paling efektif digunakan di pondok pesantren nahdaltul muslimin yaitu sistem bandongan dan sorogan, sistem bandongan lebih efektif karena semua santri bisa mendengarkan langsung apa yang telah di terangkan oleh pengasuh dan ustadz lainnya tanpa membeda-bedakan santri yang baru dan juga yang lama. Sedangkan sistem sorogan bertujuan untuk melatih para santri agar dapat menghafal apa yang telah didapatkan dalam pengajian yang nantinya menjadi bekal ketika sudah boyong dari pondok. Demi mewujudkan keberhasilan dalam pengelolaan pondok, maka diharapkan semua komponen mulai dari pengurus, pengasuh dan santri ikut bertanggung jawab agar dapat melaksanakan prinsip-prinsip manajemen dakwah.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di pondok pesantren nahdlatul muslimin, penggerakan pengurus dalam menjalankan program kerja dan kegiatan selalu arahkan oleh pengasuh, hal ini dibuktikan bahwa setiap kegiatan yang masih belum bisa berjalan, pengasuh memberikan arahan untuk mencari solusi jalan keluarnya, bagaimanapun

seorang pengasuh harus selalu memberi semangat ataupun motivasi agar para pengurus dan santri dapat melakukan kegiatan yang ada di pondok dengan ikhlas dan dapat bermanfaat bagi santri.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian (*controlling*) yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi (Saefullah, 2005 : 8). Pengendalian atau pengawasan merupakan tindakan membandingkan hasil kegiatan dengan standar yang diharapkan. Karena dalam kegiatan pengawasan didalamnya terdapat tugas mengevaluasi hasil dari kegiatan. Pengendalian pada sisi lain juga membantu seseorang manajer untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan seorang manajer. Pengendalian juga dimaksud untuk mencapai suatu aktivitas yang optimal, yaitu sebuah lembaga yang terorganisir dengan baik. (Munir, 2006:169).

Hasil yang pengawasan (*Controlling*) yang ada di pondok pesantren Nahdlatul Muslimin telah dilaksanakan dengan baik, dibuktikan kegiatan realitanya antara lain: pengawasan yang dilakukan pengurus dalam mengondisikan para santri saat kegiatan dakwah sedang berlangsung, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Pengasuh menjadi pusat pengawasan untuk selalu memberikan pengawasan baik terhadap pengurus pondok dan juga santri, dalam hal ini pengasuh lakukan demi tercapainya visi misi pondok Nahdlatul Muslimin. Dalam hal ini, keberhasilan pengasuh dalam pengawasan terhadap santri sudah begitu maksimal, sebab dilihat dari kontribusi pengawasan yang telah dilakukan oleh pengasuh memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan dan kemajuan pondok. Pengurus juga diberikan kewenangan untuk menjalankan aturan pondok, pengasuh juga memberikan dukungan bahwa dakwah ataupun ajaran yang diberikan oleh pengasuh harus diamalkan di dalam

masyarakat yang sesuai dengan gaya ataupun metode yang diberikan oleh pengasuh.

Pengendalian dilaksanakan oleh pengasuh pondok setiap satu bulan sekali di akhir bulan. Kemudian diadakan rapat untuk membahas terkait kendala apa saja yang di alami oleh semua pihak dalam melaksanakan program kerja. Pengendalian dan evaluasi selalu dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren nahdlatul muslimin sewaktu waktu ketika melihat kesalahan yang dilakukan oleh bawahan.

Pengendalian yang dilakukan pengasuh berjalan dengan baik dan sesuai fungsionalnya sebagai pimpinan. Setiap ada kritik atau keluhan yang dilaporkan, makan dengan segera pengasuh menegur kesalahan yang terjadi di pondok pesantren. Upaya yang dilakukan pengasuh tersebut merupakan suatu bentuk tindakan agar tetap menjaga kualitas baiknya pondok pesantren nahdlatul muslimin.

Pengasuh pondok pesantren nahdlatul muslimin berwenang tinggi dalam proses manajemen di pondok. Baik dari pengurus dan santri, pengendalian tugas dan kegiatan selalu dikoordinir serta diarahkan untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Proses pembinaan ini merupakan upaya agar pondok pesantren nahdlatul muslimin tetap eksis dengan mengedepankan kualitas pondok pesantren

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan kepada Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen dakwah menurut pengelola pondok yaitu proses pelaksanaan secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang terkait dengan Lembaga atau organisasi salah satunya Lembaga dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin dalam melakukan kegiatan agar suatu kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun fungsi manajemen antara lain
 - a) Perencanaan(*Planning*) yaitu merencanakan kegiatan dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan jarak yang telah ditentukan
 - b) Pengorganisasian(*Organizing*) yaitu pengaturan kelompok dimana kelompok tersebut diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
 - c) Penggerakan(*Actuating*) yaitu penggerakan semua anggota dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan.
 - d) Pengawasan(*Controlling*) yaitu proses memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisir, dan diimplementasikan dapat berjalan dengan sesuai target yang diinginkan.
2. Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus:
 - a) Pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengawasi terhadap kegiatan dakwah. Perencanaan menggunakan jangka Panjang dan jangka pendek, kemudian diorganisir melalui pembagian tugas yang telah di bagi kepada masing-masing

pengurus dan melibatkan keseluruhan santri, kemudian pengorganisasian tersebut digerakkan untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang telah diberi pengarahan yang jelas dari pengasuh yang dilaksanakan oleh pengurus pondok.

- b) Implementasi manajemen dakwah di pondok pesantren Nahdlatul Muslimin berjalan dengan baik, terkadang ada kendala yang sering kali muncul, akan tetapi bisa dikendalikan melalui pengawasan dari pengasuh dan pengecekan langsung oleh pengasuh.

B. SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang implementasi manajemen dakwah pondok pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a) Pengurus harus lebih tertib lagi dalam menjalankan tugasnya. Lebih baik apabila mengembangkan fungsi manajemen dalam pola kerjanya
- b) Evaluasi mengenai kegiatan yang baik akan berlangsung dan yang sudah dilaksanakan harus lebih ditingkatkan sehingga hambatan-hambatan yang serupa tidak terulang Kembali.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Berbagai rintangan dan kesulitan telah penulis rasakan ketika melakukan penelitian. Dibalik semua kesulitan pastilah ada kemudahan karena Allah SWT sudah berkehendak tak ada cobaan yang melebihi kemampuan umat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan serta belum sempurna dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, perlulah diberikan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang sangat penulis butuhkan dan harapkan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam penelitian. Semoga Allah SWT senantiasa memberi balasan yang sesuai untuk semua pihak yang telah membantu.

Serta memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Daftar pustaka

- Abd. Rosyid Shaleh. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*, (Cet.II; Jakarta: Bulan Bintang)
- Abdul Wahab Solichin. 2001. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amin Syaamsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian*: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Akhmad Luthfi. 2018. *Internalisasi Pemikiran KH Sholeh Darat Di Komunitas Pecintanya Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Jurnal Living Islam Volume 1 Nomer 2
- Effendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasibuan, Malahayu S.P. 2016. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Cetakan ke-12. Jakarta. Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Grups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Pendidikan Jakarta* : INIS
- Mas'ud, Abdurrahman. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga. 2005)
- Muhammad Munirdan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2009)
- M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo, 2006)

- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Tasmata, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Dedy. 2018. *Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan*. Jepara. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/166>
- Shaleh, Roshad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Supena, Ilyas. 2009. *Pola Pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat*. Semarang: PPM IAIN Walisongo
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2014. *Manajemen*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Ya'qub, Hamzah. *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV Diponegoro, 1981.
- Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Perndidikan Pesantren (Konsepsi Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: penerbit deepublish

LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

- 1) Bagaimana pemahaman pengelola pondok tentang manajemen dakwah?
- 2) Apa saja fungsi manajemen dakwah yang sudah di terapkan dalam pengelolaan pondok pesantren Nahdlatul Muslimin?
- 3) Apa saja visi-misi pondok pesantren Nahdlatul Muslimin?
- 4) Bagaimana sejarah pondok pesantren Nahdlatul Muslimin?
- 5) Bagaimana Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?
- 6) Siapa aja yang terlibat dalam implementasi fungsi manajemen?
- 7) Apakah sudah terlaksana dengan baik implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan pondok pesantren Nahdlatul Muslimin?
- 8) Jika sudah, wujud implementasinya seperti apa?
- 9) Jika belum, apa kendala-kendala yang dialami?
- 10) Bagaimana pengelolaan pondok pesantren Nahdlatul Muslimin?
- 11) Siapa saja yang melakukan pengelolaan pondok pesantren Nahdlatul Muslimin?

B. Pertanyaan untuk Pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

- 1) Siapa nama pengurus?
- 2) Sudah berapa lama menjadi pengurus pondok pesantren Nahdlatul Muslimin?
- 3) Posisi sebagai apa di pondok pesantren Nahdlatul Muslimin?
- 4) Apakah sudah melaksanakan tugas, pokok dan fungsi sebagai pengurus?
- 5) Apakah ketika ada rapat mengikuti?

DOKUMENTASI







YAYASAN DARUSSALAM 1969
PONDOK PESANTREN
NAHDLATUL MUSLIMIN

Jl. KUDUS-PURWODADI KM.11 UNDAAN KIDUL GG.13 Telp. 0856-4194-1941

SURAT KETERANGAN

No. /PPNM/ VI/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad
Alamat : Undaan Kidul Gg.13
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

Dengan ini menerangkan bahawa sesungguhnya

Nama : M. Sadam Rofsanjani
NIM : 1601036159
Jurusan : Manajemen Dakwah
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, guna Menyusun tugas akhir skripsi dengan judul **"Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus"**

Demikian surat ini dibuat untuk diperkenankan sebagaimana mestinya

Kudus, 20 Mei 2021
Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin

Ahmad

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sadam Rofsanjani
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 07 September 1998
Alamat : Undaan Kidul Gg.6 Undaan Kudus
Handphone/WA : 085225480782
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Email : sadamer26962@gmail.com
Riwayat Pendidikan Formal:
SD/MI : MI NU Hidayatul Mubtadiin
SMP/MTs : Mts Nahdlatul Muslimin
SMA/SMK/MA : MA Nahdlatul Muslimin

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 23 Juni 2021
Penulis

Muhammad Sadam Rofsanjani